

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) analisis situasi, (2) permasalahan wilayah, (3) daya serap standard kompetensi Rendah, (4) kedisiplinan dan cara belajar siswa yang masih negative, (5) kompetensi prasyarat belum dikuasai Siswa, (6) sikap dan persepsi siswa yang masih negatif, (7) pedagogik guru yang belum memadai, (8) kompetensi profesional guru kurang memadai, (9) sarana prasarana dan media pembelajaran kurang, (10) kemasan materi ajar kurang menarik, (11) akar masalah dan solusi yang ditawarkan, (12) solusi yang ditawarkan, (13) tujuan kegiatan penelitian, (14) target luaran penelitian, dan (15) manfaat kegiatan PM-PMP .

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak faktor, mulai dari siswa, Guru, dan lingkungan sekolah. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat salah satunya dari keberhasilan siswa memperoleh nilai Ujian Nasional (UNAS) yang tinggi. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa di beberapa daerah yang belum berhasil mencapai nilai UNAS dengan baik, di mana rata-rata nilai UNAS kurang dari 6,00. Hal ini juga terjadi di wilayah Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil penelitian PPMP tahun 2011 (Astutik dkk., 2011) dapat diketahui bahwa nilai UNAS untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 untuk siswa SMA jurusan IPA semuanya berhasil mencapai nilai di atas 6,00 untuk semua matapelajaran yang diujikan dalam UNAS, sedangkan siswa SMA jurusan IPS pernah mengalami kegagalan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sosiologi

dan Geografi untuk siswa SMA jurusan IPS. Di kabupaten dan kota Pasuruan pada tahun yang sama, yaitu 2007/2008 mengalami kegagalan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sosiologi dan Geografi untuk siswa SMA jurusan IPS. Berarti, mata pelajaran Geografi adalah mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi sebagian besar siswa SMA IPS, diikuti mata pelajaran Sosiologi dan Bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan pada UNAS 2008, 2009 dan 2010.

Data mengenai SK yang belum mencapai nilai di atas 60,00 untuk nilai UNAS SMA di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan menyebar dalam semua mata pelajaran UNAS, yaitu sembilan mata pelajaran. Dari sembilan mata pelajaran UNAS tersebut yang persentase nilai rendahnya tinggi, secara berurutan pada setiap wilayah adalah sebagai berikut. Kota Pasuruan, mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah; (1) Geografi (40,12%), (2) Bahasa Inggris (20,9%), dan (3) Sosiologi (19,5%). Di kabupaten Pasuruan, mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah; (1) Geografi (30,48%), (2) Ekonomi (16,03%), dan (3) Bahasa Indonesia (14,9%). Di kota Probolinggo, mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah (1) Geografi (35%), (2) Bahasa Indonesia (26,9%), dan (3) Sosiologi (25%).

Faktor-faktor penyebab kegagalan siswa meraih kesuksesan dalam UNAS yang diperoleh dari hasil PPMP tahun 2011 (Astutik dkk., 2011) antara lain faktor siswa, Guru, dan lingkungan. Dari faktor penyebab ini diakui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Guru di kelas merupakan faktor terbesar, sehingga perlu dilakukan identifikasi mendalam mengenai faktor ini.

Setelah dilakukan identifikasi, ternyata siswa yang gagal mencapai nilai UNAS tinggi dibimbing oleh Guru yang menggunakan Model Pembelajaran yang konvensional. Model konvensional ini masih mengarah pada “*teacher-centered*”, di mana cara guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya dijadikan obyek belajar, belum mengaktifkan siswa secara optimal dan sarana yang digunakan hanya papan tulis atau *white board*.

Solusi yang diberikan pada kegiatan PPMP tahun 2011 tersebut adalah mengembangkan Model Pembelajaran yang Inovatif. Karena solusi tersebut masih sebatas nama model dan belum sebagai Model Pembelajaran Lengkap, maka perlu dilakukan tindak lanjut yang mengarah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan lanjutan dari PPMP tahun 2011 ini adalah kegiatan Penerapan Model Mentari-Inovatif Pengembangan Mutu Pendidikan (PM-PMP) tahun 2012.

1.2 Permasalahan Wilayah

Masalah yang terjadi pada wilayah Kabupaten Probolinggo, Kota Probolinggo, dan Kota Pasuruan seperti telah disajikan pada latar belakang masalah secara umum adalah masih belum maksimalnya capaian hasil Ujian Nasional siswa SMA. Faktor penyebab utamanya adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan paradigma “*teacher centered*”. Oleh karena itu disampaikan beberapa model pembelajaran inovatif yang ditawarkan pada kegiatan PPMP tahun 2011 untuk meningkatkan proses dan hasil belajar 9 mata pelajaran UNAS di SMA. Pada kegiatan PM-PMP tahun 2012 ini model Mentari-Inovatif yang ditawarkan tersebut diimplementasikan di sekolah untuk mengetahui efektifitas penerapan model di sekolah.

Mengacu pada hasil pelaksanaan ujian nasional 2008, 2009, dan 2010 terdapat sejumlah nilai UNAS di bawah 6,0. Nilai rendah tersebut menyebar dalam sembilan 9 matapelajaran. Dari sembilan mata pelajaran UNAS tersebut yang persentase nilai rendahnya tinggi, secara berurutan pada setiap wilayah adalah sebagai berikut. Untuk Kota Pasuruan, mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah; (1) Geografi (40,12%), (2) Bahasa Inggris (20,9%), dan (3) Sosiologi (19,5%). Kabupaten Pasuruan, mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah; (1) Geografi (30,48%), (2) Ekonomi (16,03%), dan (3) Bahasa Indonesia (14,9%). Wilayah Kota Probolinggo mata pelajaran yang nilainya rendah terbanyak adalah; (1) Geografi (35%), (2) Bahasa Indonesia (26,9%), dan (3)

Sosiologi (25%). Persentase Nilai Rendah Matapelajaran UNAS Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo diberikan oleh tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Rendah Mata Pelajaran UNAS Kota Pasuruan

Program	Mata Pelajaran	% Nilai < 6,0		
		2008	2009	2010
IPA	Bahasa Indonesia	0.00	2.85	6.55
	Bahasa Inggris	0.00	0.22	20.9
	Matematika	1.00	1.1	7.77
	Fisika	2.49	0.00	0.00
	Kimia	0.75	0.00	4.27
	Biologi	0.00	0.22	0.00
IPS	Bahasa Indonesia	3.32	12.64	15.9
	Bahasa Inggris	2.56	3.84	5.29
	Matematika	4,22	1,76	1.32
	Ekonomi	0.75	4.16	6.75
	Sosiologi	0,3	0.96	19.5
	Geografi	40.12	10.72	4.63

Sumber: Dirjen Dikti 2010

Tabel 1.2 Persentase Nilai Rendah Mata Pelajaran UNAS Kabupaten Pasuruan

Program	Mata Pelajaran	% Nilai < 6,0		
		2008	2009	2010
IPA	Bahasa Indonesia	0,87	3.85	7.63
	Bahasa Inggris	3,52	0.35	6.51

	Matematika	1.69	0.71	3,21
	Fisika	7.47	0.3	5.08
	Kimia	1.95	0.71	0.00
	Biologi	1.00	0.12	0.00
IPS	Bahasa Indonesia	6.7	14.9	14.1
	Bahasa Inggris	12.03	0.76	5.65
	Matematika	4.55	0.20	3.99
	Ekonomi	6.7	0.52	16.03
	Sosiologi	0.55	1.13	12.9
	Geografi	30.48	1.48	7,98

Sumber: Dirjen Dikti 2010

Tabel 1.3 Persentase Nilai Rendah Mata Pelajaran UNAS Kabupaten Probolinggo

Program	Mata Pelajaran	% Nilai < 6,0		
		2008	2009	2010
IPA	Bahasa Indonesia	0,66	6.27	9.1
	Bahasa Inggris	2.3	1.21	16.9
	Matematika	7.46	3.27	9.01
	Fisika	10,64	0,69	6.67
	Kimia	0,33	0,17	5.06
	Biologi	1.48	2.32	1.51
IPS	Bahasa Indonesia	5.39	26.57	15.9
	Bahasa Inggris	10.53	8.6	5.97
	Matematika	7.33	2.13	3.82
	Ekonomi	2.52	1.79	14.1

	Sosiologi	1.01	7.64	25
	Geografi	19.9	14.8	35

Sumber: Dirjen Dikti 2010

1.3 Daya Serap Standard Kompetensi Rendah

Berdasarkan pelaksanaan ujian nasional 2008, 2009, dan 2010 terdapat sejumlah standard kompetensi atau pokok bahasan (selanjutnya disingkat SK) yang daya serap (penguasaan) siswanya di bawah 60%. Daya serap di bawah 60% tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesulitan soal yang terkait dengan SK tersebut tinggi, dan sekaligus bermakna bahwa SK tersebut belum dikuasai oleh siswa.

Standard Kompetensi yang gagal dikuasai siswa di Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo mencakup SK pada mata pelajaran; (1) Bahasa Indonesia, (2) Bahasa Inggris, (3) Matematika, (4) Fisika, (5) Kimia, (6) Biologi, (7) ekonomi, (8) sosiologi, dan (9) Geografi. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

1.3.1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil inventarisasi dan analisis Diknas menunjukkan bahwa pada dasarnya kegagalan pencapaian KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam UNAS Tahun 2006/2007 sampai dengan 2009/2010, dengan indikator mencapai nilai di bawah 60, mencakup dua aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca (sastra) dan keterampilan menulis (kalimat dan surat lamaran). Secara kongkrit, dua aspek keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Aspek Membaca Sastra, mencakup;
 1. menentukan pembuktian karakteristik isi kutipan hikayat dalam sastra Melayu klasik;
 2. menentukan nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat dalam sastra Melayu klasik;
 3. menentukan amanat kutipan hikayat dalam sastra Melayu klasik;
 4. menentukan amanat yang diungkapkan dalam kutipan cerpen;

5. menentukan pendeskripsian watak tokoh pada kutipan novel;
 6. menentukan masalah yang diungkapkan pada kutipan drama;
 7. menentukan makna kata berlambang dalam larik puisi singkat dan utuh;
 8. menentukan maksud puisi singkat dan utuh;
 9. menentukan amanat puisi singkat dan utuh;
- b. Aspek Menulis Sastra, mencakup;
1. mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu;
 2. menentukan pembuka surat lamaran yang mengacu pada iklan lowongan kerja.

Urut-urutan kualifikasi kegagalan sebelas KD tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.4a berikut ini.

Tabel 1.4a Urut-urutan Kegagalan KD (Kompetensi Dasar) Bahasa Indonesia

Urutan Ke-	KD yang Gagal	Persentasi (%)
1	A(6) dan (8)	Masing-masing 56,39
2	A(7)	55,87
3	A(1)	52,20
4	A(4)	49,27
5	B(10)	43,19
6	B(11)	39,41
7	A(5)	34,38
8	A(3)	26,41
9	A(2)	26
10	A(9)	5,98

Pada Tabel 1.4a itu tampak bahwa kegagalan KD cukup menyebar; bukan hanya dalam hal membaca sastra klasik dan modern ataupun menulis. Butir-butir

aspeknya pun cukup merata, kecuali butir menentukan amanat dalam kutipan puisi singkat dan utuh.

Apabila dicermati, pada aspek membaca sastra, kegagalan lebih banyak berkisar pada masalah sastra klasik Melayu, khususnya hikayat; selanjutnya sastra modern, yakni puisi, novel, cerpen, dan drama. Yang berkenaan dengan hikayat/sastra klasik Melayu, kegagalan pencapaian KD menyangkut masalah menentukan; (1) pembuktian karakteristik isi, dan (2) nilai, serta (3) amanat yang terkandung di dalam hikayat. Yang berkaitan dengan puisi, kegagalan pencapaian KD menyangkut masalah menentukan; (1) makna kata berlambang (kata simbolik/figuratif), (2) maksud, dan (3) amanat dalam puisi. Yang bersangkutan-paut dengan novel dan cerpen, kegagalan pencapaian KD berkenaan dengan masalah menentukan; (1) pendeskripsian watak tokoh dan (2) amanat yang diungkapkan di dalam kedua jenis fiksi tersebut. Sementara itu, yang bergayut dengan drama, kegagalan pencapaian KD siswa terjadi dalam menentukan masalah yang diungkapkan di dalam teks drama.

Apabila dibandingkan dengan data lapangan yang berhasil dihimpun, melalui angket dan wawancara, kegagalan butir-butir KD hasil inventarisasi dan analisis Diknas itu tidak paralel dengan pengakuan para guru bahasa Indonesia di SMA/SMK/MAN sampel Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo tentang Materi/ topik/sub topik/KD yang sulit dibelajarkan kepada siswa. Namun demikian, aspek umumnya masih menunjukkan korelasi yang jelas, yakni sastra lama (klasik Melayu: hikayat dan gurindam), sastra modern (puisi, cerpen, novel, dan drama), dan menulis (kalimat, kalimat efektif, menulis cerpen dan atau fiksi lainnya).

Data lengkap dari lapangan yang dimaksud adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.4b berikut ini.

Tabel 1.4b Materi/Topik/Sub Topik/KD yang Sulit Dibelajarkan Bahasa Indonesia

Sekolah Sampel	Materi/Topik/Sub Topik/KD Sulit	Cara Mengatasi	Pembantu Mengatasi
1	Menulis Cerpen	Memberi cont.	Teman guru
2	Sastra lama	cerpen	Teman guru
3	Tidak diisi	Remidi	Tidak diisi
4	Kalimat Efektif	Tidak diisi	Teman guru
5	Gurindam	Menuntun per	Teman guru
6	Menulis fiksi	langkah	Kosong
7	Membaca puisi	Menyanyikan	Kosong
8	Memahami tema	gurindam	Kosong
9	Menulis	Banyak membaca	Teman guru
10	Kalimat	Siswa membuat puisi Mempersering latihan Belajar menyenangkan Siswa buat makalah	Teman guru

Ketidak paralelan itu bisa dimungkinkan oleh beberapa hal berikut ini. *Pertama*, data yang diberikan guru hanya didasarkan atas hasil refleksi secara umum dan spontan ketika mengisi angket dan menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika diwawancarai. *Kedua*, data diberikan dalam situasi perasaan guru yang kurang nyaman karena dianggap mempublikasikan kelemahan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tampak sekali pada isian angket yang memperlihatkan sikap kekurangseriusan dalam pengisian serta sikap dan perilaku mereka ketika diwawancarai. *Ketiga*, memang tidak terjadi korelasi antara upaya pembelajaran yang dilaksanakan para guru dengan hasil UN. Ketidakterjadinya korelasi ini sudah cukup lama menjadi isu dan keluhan banyak guru di wilayah tersebut dan wilayah lainnya. Menurut mereka dalam isu tersebut, pembelajaran

yang mereka laksanakan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di wilayah yang bersangkutan itu tidak begitu banyak tercakup dalam soal-soal UN, sehingga muncul isu pula yang menyatakan bahwa banyak terjadi siswa yang dalam keseharian berprestasi baik tetapi tidak lulus atau lulus dengan nilai rendah, atau sebaliknya. Dalam ranah persoalan yang lebih luas, ketidakadanya korelasi itu juga menunjukkan adanya kesenjangan antara penyusun soal UN dengan pelaksana pembelajaran di daerah. Dengan pernyataan yang lebih teknis, bisa dikatakan bahwa terjadi kesenjangan antara Kurikulum Nasional dengan KTSP dan pelaksanaannya.

Apabila dua versi data itu dikompilasikan, maka permasalahan kegagalan pencapaian KD dan atau pembelajaran, berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas hasil UNAS, dapat diidentifikasi permasalahan operasionalnya, selanjutnya bisa didiagnosis faktor-faktor penyebab dan alternatif pemecahannya. Hasil identifikasi akhir, yang selanjutnya dicarikan faktor penyebab dan alternatif pemecahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Aspek Membaca Sastra, mencakup masalah-masalah berikut.
 - a.a Membaca Sastra Lama (Melayu Klasik)
 1. Bagaimana menentukan pembuktian karakteristik isi kutipan hikayat ?
 2. Bagaimana menentukan nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat ?
 3. Bagaimana menentukan amanat dalam kutipan hikayat?
 4. Bagaimana memahami gurindam?
 - a.b Membaca Sastra Modern, mencakup.
 1. Bagaimana menentukan makna kata berlambang dalam puisi ?
 2. Bagaimana menentukan maksud dan atau amanat dalam puisi ?
 3. Bagaimana menentukan amanat dalam kutipan cerpen ?

4. Bagaimana menentukan pendeskripsian watak tokoh novel ?
 5. Bagaimana menentukan masalah dan atau tema dalam drama ?
- b. Aspek Menulis, mencakup masalah-masalah berikut.
1. Bagaimana menulis kalimat efektif ?
 2. Bagaimana mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu ?
 3. Bagaimana menentukan pembuka surat lamaran yang mengacu pada iklan lowongan kerja ?

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi **keterampilan membaca**: (1) membaca tabel, diagram, atau grafik, (2) menentukan ide pokok sebuah paragraf dari artikel yang disajikan, (3) menentukan simpulan paragraf yang disajikan, (4) menentukan arti kata/istilah dalam paragraf yang disajikan, (5) memahami isi teks non sastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif, (6) menentukan opini penulis kutipan tajuk rencana, (7) menentukan simpulan isi paragraf, (8) menentukan isi kutipan esei satu paragraf, (9) menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi informasi pada data /isi grafik/diagram/tabel, (10) menentukan kalimat utama paragraf, dan (11) menentukan kalimat penjelas yang tidak mendukung kalimat utama.

Standard kompetensi **Keterampilan menulis** mencakup; (1) menulis dalam berbagai jenis/bentuk/ menyunting/melengkapi/menyusun kalimat menjadi paragraph, (2) menganalisis unsur – unsur intrinsic dan ekstrinsik cerpen/novel, (3) menentukan perbaikan dari sebuah paragraf yang menggunakan kata serapan tidak baku (tiga kata), (4) menentukan frasa ajektiva yang tepat untuk melengkapi paragraf deskripsi yang dirumpangkan frasa, (5) melengkapi paragraf narasi dengan ungkapan yang tepat pada narasi yang dirumpangkan, (6) menentukan kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik karya tulis, (7) menentukan kalimat perbaikan dari karya tulis yang salah satu struktur kalimatnya rancu, (8) menentukan penulisan judul karya tulis yang tepat, berdasarkan penulisan judul salah yang disajikan, dan (9) melengkapi dialog yang dirumpangkan dengan kalimat dialog yang menggunakan peribahasa.

Standard kompetensi **keterampilan apresiasi prosa** yang gagal dikuasai siswa dalam UNAS mencakup; (1) menganalisis unsur instrinsik/ekstrinsik cerpen/ novel, (2) menentukan watak tokoh pd kutipan cerpen yang disajikan, (3) menentukan pendeskripsian watak tokoh pada kutipan cerpen yang disajikan, (4) menentukan pembuktian latar cerita (tempat/waktu) dalam kutipan novel yang disajikan, (5) menentukan penyebab konflik dalam kutipan novel yang disajikan, (6) menentukan masalah yang diungkapkan pd kutipan naskah drama, (7) melengkapi dialog yang dirumpangkan dengan kalimat dialog yang menggunakan peribahasa, (8) menentukan kalimat kritik pada kutipan cerpen/novel yang disajikan, (9) menentukan pembuktian watak tokoh pada kutipan novel, (10) menentukan pembuktian karakteristik isi kutipan hikayat/sastra Melayu klasik, (11) menentukan amanat yang diungkapkan dalam kutipan cerpen, (12) menentukan nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat/sastra Melayu Klasik, (13) menentukan amanat kutipan hikayat/sastra Melayu klasik, (13) menentukan amanat yg diungkapkan dlm kutipan cerpen, (14) menentukan pembuktian watak tokoh pada kutipan novel, (15) menentukan pendiskripsian watak tokoh pada kutipan novel, (16) menentukan masalah yang diungkapkan pada kutipan drama, (17) melengkapi dialog drama yang bagian dialognya dirumpangkan.

Standard kompetensi **keterampilan apresiasi puisi** yang gagal dikuasai siswa dalam UNAS mencakup; (1) menentukan maksud dari kutipan gurindam, (2) menentukan kata bermakna lambang (simbolik) dari puisi singkat tapi utuh. (3) menentukan maksud isi bait gurindam, (4) menentukan makna kata berlambang dalam larik puisi singkat dan utuh, (5) menentukan maksud puisi singkat dan utuh, (6) menentukan amanat puisi singkat dan utuh, (7) menentukan tema puisi singkat dan utuh, (8) menentukan makna kata berlambang dalam larik puisi singkat dan utuh, (9) menentukan amanat puisi singkat dan utuh, dan (10) melengkapi puisi yang dirumpangkan salah satu lariknya dengan larik bermajas yang tepat. Sebaran SK yang tidak dikuasai siswa pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada paparan berikut tabel 1.4c hingga 1.4e .

Tabel 1.4c. SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia UNAS 2007/2008

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i> <i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i> 2007/2008	<i>Bahasa Indonesia</i>	bina.17-0	Membaca table, diagram atau grafik
		bina.23-0	Menulis dalam berbagai jenis/bentuk menyunting melengkapi menyusun kali-mat menjadi paragraph
		bina.29-0	Menulis dalam berbagai jenis/bentuk menyunting melengkapi menyusun kali-mat menjadi paragraph
		bina.30-0	Menulis dalam berbagai jenis/bentuk menyunting melengkapi menyusun kali-mat menjadi paragraph
		bina.36-0	Menganalisis unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik cerpen atau novel
		bina.37-0	Menganalisis unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik cerpen atau novel
		binas.45-0	Menganalisis unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik cerpen atau novel
		bina.46-0	Menganalisis unsure-unsur intrinsic dan ekstrinsik cerpen atau novel

Tabel 1.4d. SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia UNAS 2008/2009

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i> <i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i> 2008/2009	<i>Bahasa Indonesia</i>	bina.1-26	Disajikan sebuah paragraph dari artikel, siswa dapat menentukan ide pokok.
		bina. 6-31	Disajikan sebuah paragraph dari artikel, siswa dapat menentukan simpulan paragraf.
		bina.11-36	Disajikan kutipan hikayat, siswa dapat menentukan nilai-nilai (moral, social, agama, dan budaya)
		binas.12-37	Disajikan kutipan hikayat, siswa dapat menentukan isi
		bina.13-38	Disajikan sebuah hikayat, siswa dapat menentukan amanat.

	bina.15-40	Disajikan sebuah cerpen, siswa dapat menentukan pendeskripsian watak.
	binas.16-41	Diasajikan kutipan cerpen, siswa dapat menentukan sudut pandang
	bina.17-42	Disajikan kutipan novel, siswa dapat membuktikan latar cerita (suasana, latar, dan waktu)
	binas.18-43	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan konflik
	bina.19-44	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik
	binas.20-45	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan akibat konflik
	binas.21-46	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik
	binas.24-49	Disajikan puisi singkat, tetapi utuh, siswa dapat menentukan maksud puisi
	bina.25-50	Disajikan esaisatu paragraph, siswa dapat menentukan isi kutipan
	binas.31-6	Menentukan frasa objective yang tepat untuk melengkapi paragraph deskripsi yang dirumpangkan frasa objectivenya
	bina.36-11	Disajikan paragraph narasi yang dirumpangkan ungapannya, siswa dapat melengkapi dengan ungkapan yang tepat
	binas.40-15	Disajikan topic karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik
	binas.42-17	Menentukan kalimat perbaikan dari paragraph karya tulis yang salah satu struktur kalimatnya rancu
	bina.50-25	Disajikan kutipan novel/cerpen, siswa dapat menentukan kalimat

			kritik
--	--	--	--------

Tabel 1.4e. SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia UNAS 2009/2010

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>	bina.14	Menentukan amanat kutipan hikayat /sastra Melayu klasik
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		bina.19	Menentukan pendeskripsian watak dari taokoh pada kutipan novel
		bina.25	Menentukan tema puisi singkat dan utuh.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		bina.34	Mengganti kalimat simpulan paragraph generalisasi yang salah rancu
		bina.50	Menentukan kalimat kritik yang sesuai dengan kutipan karya sastra

1.3.2 Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pada matapelajaran Bahasa Inggris UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; **keterampilan membaca (*reading skill*)** dan **menyimak (*listening skills*)**. Keterampilan membaca mencakup; (1) memahami dialog, (2) membaca teks *recount*, (3) membaca news item, (4) membaca teks fungsional, (5) membaca teks naratif, (6) membaca teks “*report*”, (7) membaca teks *discussion*, (8) membaca teks deskriptif, (9) membaca teks eksposisi.

Memahami dialog mencakup SK (1) menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan, (2) menentukan gambar yang tepat sesuai dengan informasi yang ada dalam percakapan interpersonal, dan (3) menentukan jawaban yang menggunakan ungkapan kesetujuan/ketidaksetujuan.

Membaca teks *recount* mencakup SK; (1) menentukan jawaban tentang gambaran umum dari teks monolog berbentuk *recount*, (2) menentukan jawaban informasi dari teks monolog pendek berbentuk *recount*, (3) menentukan gambaran umum dari teks *recount*, (4) menentukan informasi rinci tersurat dari teks *recount*, dan (5) menentukan pikiran paragraf dlm teks tertulis berbentuk *recount*.

Membaca news item mencakup SK (1) menentukan gambaran umum dari teks news item, (2) menentukan informasi tertentu dari teks news item, (3) menentukan info rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk news item yang disajikan, dan (4) menentukan gambaran umum dari teks tertulis berbentuk news item.

Membaca teks fungsional mencakup SK (1) menentukan informasi rinci tersurat dari teks fungsional pendek berbentuk *advertisement/brochur*, (2) menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk *advertisement/brochur*, (3) menentukan informasi sesuai konteks dari teks fungsional pendek berbentuk letter, dan (4) menentukan informasi rinci tersurat dari lowongan kerja.

Membaca teks naratif mencakup SK: (1) menentukan informasi tertentu dari teks naratif, (2) menentukan pikiran utama suatu paragraf dari teks naratif, (3) menentukan pesan moral (gambaran umum) dari bacaan teks tertulis berbentuk narrative, dan (4) menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk *narrative*.

Membaca teks “*report*” mencakup SK (1) menentukan info tertentu yang terdapat dalam teks esei tertulis berbentuk report yang disajikan, (2) menentukan tujuan komunikatif dari sebuah teks esei tertulis berbentuk report, (3) menentukan pikiran utama paragraf teks esei tertulis berbentuk report, (4) menentukan info tertentu yg terdapat di dlm teks esei tertulis berbentuk report, (5) menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk report, (6) menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk report, dan (7) menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk report.

Membaca teks “*discussion*” mencakup SK; (1) membandingkan paragraf 2 dengan paragraf 4 dari sebuah teks esei tertulis berbentuk discussion, (2) menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbentuk discussion, (3) Menentukan makna kata tertentu sesuai konteks dari sebuah teks esei tertulis berbentuk discussion, (4) menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk discussion, (5) menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion, dan (6) menentukan informasi tersirat dari teks esei tertulis berbentuk discussion.

Membaca teks deskriptif mencakup SK (1) menentukan informasi tertentu dari isi teks monolog deskriptif, (2) menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk descriptive, (3) menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk deskriptif, (4) menentukan gambaran umum dari teks eksplanasi, (5) menentukan makna kata dari *teks review*, dan (6) menentukan informasi rinci tersurat dari *teks review*.

Membaca teks eksposisi mencakup; (1) menentukan tujuan komunikatif dari sebuah teks esei tertulis berbentuk eksposisi, (2) menentukan makna kata teretentu dari teks esei tertulis berbentuk exposition, (3) menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk exposition, (4) menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk exposition, (5) menentukan makna kata tertentu dari teks esei tertulis berbentuk eksposisi, (6) menentukan informasi tertentu dari teks hortary exposition, dan (7) menentukan informasi rinci tersurat dari teks hortary exposition.

Standard kompetensi **keterampilan menyimak (*listening skill*)** mencakup (1) menentukan gambaran umum isi teks monolog yang diperdengarkan pada sebuah teks *monolog recount*, (2) menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati, dan (3) menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan. Paparan secara rinci dan sebaran per tahun pada tiga kabupaten, dapat dilihat pada uraian tabel 1.5a hingga 1.5c berikut.

Tabel 1.5a SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Inggris UNAS 2007/2008

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten	Bahasa Inggris	biga 1-0	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum atas percakapan
		biga 3-0	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum atas percakapan
		biga 20-0	Menentukan informasi tertentu dari teks naratif
		biga 23-0	Menentukan pikiran utama dari teks naratif

<i>Probolinggo</i> <i>2007/2008</i>		biga 27-0	Menentukan informasi rinci tersurat dari lowongan kerja
		biga 29-0	Menentukan gambaran umum dari explanation
		biga 37-0	Menentukan informasi rinci tersurat dari tentang teks hotary eksposition
		biga 40-0	Menentukan makna kata dari teks review

Tabel 1.5b SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Inggris UNAS 2008/2009

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	biga 9-9	Menentukan gambar yang tepat sesuai dengan informasi yang ada didalam percakapan interpersonal.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		biga. 22-41	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks fungsional pendek yang berbentuk <i>advertisement/broucher</i> .
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		bigas. 25-44	Disajikan teks tertulis berbentuk <i>narrative</i> , siswa dapat menentukan pesan moral (gambaran umum) dari bacaan
<i>2008/2009</i>		bigas. 44-28	Membandingkan paragraph 2 dan paragraph 4 dari sebuah teks esei ter-tulis yang berbentuk <i>discussion</i>

Tabel 1.5c SK Kegagalan Mata Pelajaran Bahasa Inggris UNAS 2009/2010

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Bahasa Inggris</i>	biga 6	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		biga 8	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		bigas 10	Menentukan respon dari percakapan pendek yang menyatakan kepuasan/ketidakpuasan.
<i>2009/2010</i>		bigas 28	Menentukan pikiran utama paragraph dari teks tertulis yang berbentuk narrative.
		biga. 35	Menentukan pikiran utama paragraph teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>

		bigas. 44	Menentukan gambaran umum dari teks esei tertulis berbentuk <i>eksposition</i>
		bigas. 45	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk <i>eksposition</i>
		bigas. 48	Menentukan informasi tertentu dari teks esei yang berbentuk <i>discussion</i>
		bigas. 49	Menentukan gambaran umum isi dari teks esei yang berbentuk <i>discussion</i>
		Bigas. 50	Menentukan informasi tersirat dari teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>

1.3.3 Mata Pelajaran Matematika

Pada mata pelajaran Matematika UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; (1) menyelesaikan soal trigonometri, (2) menyelesaikan integral (3) menyelesaikan dimensi tiga, (4) menyelesaikan soal aljabar, (5) menyelesaikan logaritma, (6) menyelesaikan peluang, (7) menyelesaikan limit fungsi (8) menyelesaikan turunan (9) menyelesaikan model matematika, (10) menyelesaikan soal geometri, dan (11) menyelesaikan soal statistik.

Standart Kompetensi bidang **Trigonometri** meliputi; (1) menentukan himpunan penyelesaian persamaan trigonometri, (2) menentukan himpunan penyelesaian persamaan trigonometri, (3) menentukan integral fungsi trigonometri, (4) menghitung nilai perbandingan trigonometri sudut antar garis dan bidang pada bangun ruang, dan (5) menentukan integral tak tentu fungsi trigonometri. Menentukan nilai logaritma dengan menggunakan sifat sifat logaritma.

Standard Kompetensi bidang **Aljabar** meliputi; (1) menentukan simpulan dari beberapa promis, (2) menyelesaikan soal tentang sifat logaritma, (3) menentukan komponen vektor yang berbentuk variabel, (4) menentukan nilai limit fungsi, (5) menentukan persamaan garis singgung kurva di titik tertentu, (6) menentukan nilai ekstrim/maksimum/minimum fungsi aljabar, (7) menentukan nilai ekstrim/maksimum/minimum fungsi aljabar, (8) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi, (10) menentukan fungsi komposisi dari beberapa fungsi, (11) menentukan rasio deret geo jika 3 suku ke 1

deret arit yang diubah ke deret geometri, (12) Menentukan nilai peubah dari integral fungsi aljabar dengan salah satu batas integral berupa peubah, (13) menentukan nilai optimum fungsi objek yang memenuhi sistem persamaan linier dua variabel, (14) menentukan nilai limit fungsi aljabar untuk x mendekati tak terhingga, (15) menentukan hasil operasi aljabar dari penyelesaian sistem persamaan linier 2 variabel, (16) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permutasi, (17) menentukan jumlah semua suku deret tersebut, (18) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan, (19) menentukan ingkaran dari pernyataan implikasi, (20) menentukan persamaan garis singgung lingkaran dengan syarat tertentu, (21) menentukan luas antara dua kurva dalam bentuk integral tertentu, dan (22) menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan nilai maksimum/minimum.

SK bidang **Geometri** mencakup; (1) menghitung volume benda putar di daerah antar 2 kurva jika diputar kelilingi sumbu x , (2) menghitung jarak titik ke garis/ titik ke bidang pada bangun ruang, dan (3) deret geometri tak terhingga.

SK bidang **Statistik** mencakup; (1) menghitung nilai rata-rata dari data dalam bentuk histogram, (2) menentukan peluang suatu kejadian, (3) menentukan peluang kejadian (terdapat kombinasi), (4) menghitung nilai modus dari data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, (5) menentukan nilai simpangan baku data tunggal, dan (6) menentukan ukuran pemusatan dari data dalam bentuk histogram. Paparan secara rinci dan sebaran per tahun pada tiga kabupaten, dapat dilihat pada uraian tabel 1.6a hingga 1.6c berikut.

Tabel 1.6a SK Kegagalan Mata Pelajaran Matematika UNAS 2007/2008

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Matematika</i>	ma 10-0	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat
		ma 20-0	Menentukan bayangan suatu kurva oleh suatu transformasi

<i>Kabupaten Pasuruan</i>			
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ma 38-0	Menentukan volume benda putar suatu kurva yang mengelilingi sumbu x
2007/2008			

Tabel 1.6b SK Kegagalan Mata Pelajaran Matematika UNAS 2008/2009

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Matematika</i>	ma 8-8	Siswa dapat menentukan fungsi komposisi dari beberapa fungsi yang diketahui.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>			
<i>Kabupaten Probolinggo</i> 2008/2009			

Tabel 1.6c SK Kegagalan Mata Pelajaran Matematika UNAS 2009/2010

Wilayah	IPA/IPS	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Matematika</i>	ma. 22	Menghitung perbandingan nilai trigonometri sudut antar garis dan bidang pada bangun ruang
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		ma. 35	Menyelesaikan luas daerah antar 2 kurva dengan batas – batas tertentu
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ms. 38	Menghitung nilai rata – rata dari data dalam bentuk histogram

1.3.4 Mata Pelajaran Fisika

Pada matapelajaran Fisika UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; (1) menentukan besaran yang terkait dengan hukum kekekalan energi mekanik, (2) menentukan besaran proses termodinamika pada mesin kalor, (3) menjelaskan bahaya beberapa

spektrum gelombang elektromagnetik, (4) membedakan model atom Rutherford dengan model lain dari pernyataan berbagai model atom, (5) menentukan jumlah foton yang dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dengan data data pelengkap, (6) menghitung perubahan energi elektron yang mengalami eksitasi dari data seperlunya, (7) mengidentifikasi manfaat radio isotop dalam kehidupan dari jenis-jenis zat radio aktif, (8) menentukan salah satu besaran GLBB dri grafik yang disajikan, (9) menjelaskan hubungan konsep torsi, momen inersia, dalam gerak rotasi, (10) menentukan faktor yang mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik, dan (11) menentukan gambar gelombang sinus tegangan / arus terhadap waktu dan rangkaian RLC. Sebaran kegagalan penguasaan SK matapelajaran Fisika dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan tabel 1.7a hingga 1.7c berikut.

Tabel 1.7a SK Kegagalan Mata Pelajaran Fisika UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo 2007/2008	Fisika	fa 9-0	Menentukan letak titik berat benda berbentuk batang, bidang dan ruang
		fa 10-0	Menerapkan hukum newton tentang gerak untuk menentukan salah satu besaran rotasi
		fa 14-0	Menganalisis tumbukan dengan menerapkan hukum kekekalan momentum
		fa 19-0	Memformulasi energy kinetic gas pada system suatu gas dengan perlakuan tertentu
		fa 21-0	Menganalisis system alat optic
		fa 23-0	Menganalisis gelombang berjalan pada suatu medium untuk menentukan besaran terkait
		fa 28-0	Memformulasikan kapasitas kapasitor keeping sejajar
		fa 30-0	Menggunakan hukum Khirchof untuk menentukan besaran terkait untuk 100p rangkaian listrik
		fa 32-0	Formulasi gaya magnetic yang dialami kawat berarus listrik yang bergerak di dalam medan magnet
		fa 36-0	Mengidentifikasi karakter atom Bohr

Tabel 1.7b SK Kegagalan Mata Pelajaran Fisika UNAS 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Fisika</i>	fa 8-8	Menentukan factor-factor yang mempengaruhi induksi elektromagnetik disekitar kawat berarus listrik.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		fa 30-31	Menentukan factor-factor yang mempengaruhi induksi elektromagnetik disekitar kawat berarus listrik.
<i>Kabupaten Probolinggo</i> <i>2008/2009</i>		fa 34-33	Siswa dapat menentukan gambar gelombang sinus tegangan atau arus terhadap waktu dan rangkaian RLC

Tabel 1.7c SK Kegagalan Mata Pelajaran Fisika UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Fisika</i>	fa 25	Membandingkan gaya coulomb dari satu muatan yang jaraknya diubah – ubah dengan muatan lainnya.
<i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i>		fa 26	Menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik).

1.3.5 Mata Pelajaran Kimia

Pada mata pelajaran Kimia UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; (1) menentukan harga pH air limbah dari tabel uji beberapa air limbah dengan indikator, (2) memprediksi grafik titrasi yang terjadi pada reaksi dari persamaan reaksi asam basa, (3) menentukan tekanan uap yang paling besar /kecil dari bagan beberapa larutan, (4) menentukan isomer fungsi/ posisi dari senyawa alkanol, (5) menentukan proses korosi yang cepat/ lambat dari bagan proses korosi logam, (6) memilih nama/rumus struktur dari isomer senyawa hasil reaksi dengan benar, (7)

menghitung pH reaksi jika parameternya diketahui dari proses pelarutan/pembakaran zat hingga terjadi perubahan, (8) menentukan diagram sel dari reaksi yang tersebut dalam rangkaian sel volta, (9) memilih kegunaan unsur/senyawa yang mengandung unsur tersebut dengan benar, (10) menentukan persamaan reaksi dari informasi yang berhubungan dengan persamaan reaksi, (11) menentukan harga pH air limbah berdasarkan tabel hasil uji beberapa air limbah, (12) menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif larutan dengan tepat, (13) menentukan bahan bakar yang memiliki bilangan oktan tertinggi/terendah, (14) menentukan nama senyawa turunan benzena berdasarkan rumus struktur/sebaliknya, (15) menentukan kegunaan suatu makromolekul berdasarkan informasi yang diberikan, (16) menentukan gambar hasil pergeseran kesetimbangan sesaat jika kondisinya diketahui, (17) menghitung PH reaksi jika parameternya diketahui dalam proses pelarutan/pembakaran, (18) memilih pasangan data nama unsur dan kegunaannya yang berhubungan dengan tepat, (19) menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsur tertentu, dan (20) menentukan sepasang data yang berhubungan secara tepat dari tabel batuan dan unsur yang dikandung. Sebaran kegagalan penguasaan SK mata pelajaran Kimia dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan tabel 1.8a hingga 1.8c berikut.

Tabel 1.8a SK Kegagalan Mata Pelajaran Kimia UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Kimia</i>	ka 8-0	Menghitung harga pH limbah dari tbl uji beberapa air limbah dengan indicator
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		ka 13-0	Menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ka 29-0	Menentukan grafik laju pereaksi/ hasil reaksi terhadap waktu yang tepat
<i>2007/2008</i>		ka 30-0	Menentukan laju reaksi pembentukan gas dari tbl hasil percobaan logam dengan suatu asam

Tabel 1.8b SK Kegagalan Mata Pelajaran Kimia UNAS 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Kimia</i>	ka 27-28	Menghitung pH reaksi jika parameternya diketahui dari proses pelarutan/pembakaran zat hingga terjadi perubahan.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>			
<i>Kabupaten Probolinggo</i>			
<i>2008/2009</i>			

Tabel 1.8c SK Kegagalan Mata Pelajaran Kimia UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Kimia</i>	ka 9	Menentukan harga pH dar air limbah berdasarkan table hasil uji beberapa air limbah.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		ka 15	Menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif larutan dengan tepat.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ka 39	Menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsure tertentu
<i>2009/2010</i>			

1.3.6 Mata Pelajaran Biologi

Pada mata pelajaran Biologi UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; (1) mendeskripsikan peranan virus/monera, (2) menjelaskan gematogenesis pada hewan/tumbuhan, (3) menjelaskan proses vertilisasi pada tumbuhan, (4) menjelaskan implikasi dari bioteknologi, (5) menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan berbiji, (6) menginterpretasi gambar daur hidup salah satu jenis invertebrata, (7) membe-

dakan kelompok hewan berdasarkan ciri-ciri kelasnya, (8) menjelaskan mekanisme gerak otot berdasarkan gambar yang disajikan, (9) mengidentifikasi jenis gangguan /penyakit pada sistem peredaran darah, (10) menafsirkan proses yang terjadi pada sistem pernapasan berdasarkan gambar yang disajikan, (11) menjelaskan proses yang terganggu pada sistem ekskresi pada manusia karena adanya gangguan organ ekskresi, (12) menguraikan tahapan reaksi respirasi sel dalam kondisi anaerob, (13) menentukan tempat berlangsung masing masing tahapan sintesis protein, (14) menafsirkan peristiwa mutasi dari kasus/gambar yang disajikan, (15) menjelaskan implikasi/dampak pengembangan bioteknologi bagi lingkungan, (16) mengidentifikasi organisme, (17) mengidentifikasi ciri ciri vertebrata untuk kelompok takson tertentu, (18) menjelaskan proses pembiakan tumbuhan berbiji, (19) menjelaskan akibat kerusakan lingkungan bagi ekosistem tertentu, (20) mengidentifikasi jaringan pada manusia, (21) menjelaskan proses pencernaan zat makanan, (22) mengidentifikasi fungsi hormon /sistem koordinasi, (23) menjelaskan fungsi organ pada alat indera, (24) mengidentifikasi faktor inter/ekster yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, (25) mengidentifikasi faktor inter/ekster yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, (26) menjelaskan cara kerja sharing fungsi enzim, (27) menjelaskan proses/hasil pada reaksi katabolisme/anabolisme, (28) mengidentifikasi DNA/RNA berdasarkan ciri-ciri/strukturnya, (29) mengidentifikasi tahap reproduksi sel, (30) menjelaskan tahapan peristiwa gameto genesis, (31) mengidentifikasi peristiwa mutasi, (32) menerapkan hukum Hardy-weinberg, (33) menginterpretasi kasus/pem buktian asal-usul kehidupan, dan (34) mendeskripsikan peran/implikasi bioteknologi. Sebaran kegagalan penguasaan SK mata pelajaran Biologi dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan tabel 1.9a hingga 1.9c berikut.

Tabel 1.9a SK Kegagalan Mata Pelajaran Biologi UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
---------	----------------	-----------	---------------------

<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Biologi</i>	ba 30-0	Menjelaskan gematogenesis pada tumbuhan/hewan
<i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i> 2007/2008		ba 40-0	Menjelaskan dari implikasi bioteknologi

Tabel 1.9b SK Kegagalan Mata Pelajaran Biologi UNAS 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Biologi</i>	ba 7-4	Mampu membedakan ciri – ciri kelompok hewan berdasarkan kelasnya.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		ba 13-12	Mampu mengidentifikasi salah satu jaringan pada manusia berdasarkan gambar sesuai dengan fungsinya.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ba 17-14	Mampu menafsirkan proses yang terjadi pada system pernapasan berdasarkan gambar yang disajikan.
2008/20089		ba 27-27	Mampu menguraikan tahap – tahap reaksi sel dalam kondisi anaerob .

Tabel 1.9b SK Kegagalan Mata Pelajaran Biologi UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Biologi</i>	ba 20	Menjelaskan fungsi organ pada alat indra.
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		ba 30	Mengidentifikasi DNA/RNA berdasarkan ciri – ciri/strukturnya.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		ba 34	Menginterpretasi prinsip – prinsip hukum mendel

1.3.7 Mata Pelajaran Ekonomi

Pada mata pelajaran Ekonomi UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi; (1) mendeskripsikan kelangkaan, (2) mendeskripsikan grafik keseimbangan, (3) mendeskripsikan penyebab inflasi, (4) menghitung fungsi konsumsi/tabungan, (5) mendeskripsikan faktor faktor yang mempengaruhi uang, (6) mengidentifikasi tugas bank, (7) menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, (8) mendeskripsikan pengangguran, (9) menganalisis jenis anggaran, (10) mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, (11) mencatat jurnal penutup, (12) menjelaskan cara yang benar dalam memanfaatkan SDA yang langka, (13) mengidentifikasi ciri ciri pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna (contoh-contoh konkrit), (14) menjelaskan mengapa kurva penawaran tenaga kerja, semula miring positif kemudian belok ke arah. (15) membedakan dampak inflasi pada masyarakat berpendapatan tetap dengan pedagang yang dapat memperjualbelikan barang, (16) Mencari besarnya konsumsi/tabungan/pendapatan dengan disajikan persamaan konsumsi/tabungan, (17) mengidentifikasi unsur/komponen pendapatan dan belanja daerah/nasional, (18) menyebutkan upaya meningkatkan penerimaan pemerintah pusat/daerah, (19) menyebutkan dampak dari salah satu kebijakan perdagangan internasional, (20) menjelaskan peran pasar modal terhadap pembangunan ekonomi, (21) memposting jurnal umum ke buku besar, (22) membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, (23) menyelesaikan kertas kerja berdasarkan neraca saldo dan data penyesuaian yang disajikan, (24) Menghitung laba/rugi bersih/kotor berdasarkan data keuangan perusahaan dagang yang disajikan. (25) menyusun laporan keuangan (perusahaan modal) berdasarkan data keuangan perusahaan dagang, (26) membuat jurnal penutup dari kertas kerja perusahaan dagang, (27) menentukan GNP, GDP, PDB, PNB, NNI/PI, (28) mendeskripsikan manfaat produk dari lembaga keuangan, (29) Mencari besarnya konsumsi/tabungan/pendapatan, (30) menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi. (31) menentukan surplus/defisit/dampak APBN/APBD

terhadap kegiatan ekonomi, (32) menjelaskan dampak neraca pembayaran berimbang/defisit/surplus terhadap ekonomi, (33) menentukan kebijakan pemerintah di bidang fiskal, (34) mengidentifikasi mekanisme penjualan/pembelian produk dari bursa efek, (35) menyelesaikan kasus koperasi sekolah, (36) Menjelaskan peran badan usaha dlm perekonomian Indonesia, (37) menentukan kertas kerja berdasarkan neraca sisa dan data penyesuaian, (38) mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus dan buku besar pembantu. (39) mencatat dalam jurnal khusus dan buku besar pembantu dari nota debit/kredit, (40) menyelesaikan kertas kerja dari neraca saldo dan data penyesuaian yang disajikan, (41) Membuat jurnal penutup dari laporan laba/rugi yang disajikan, dan (42) menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi). Sebaran kegagalan penguasaan SK matapelajaran Ekonomi dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan tabel 1.10a hingga 1.10c berikut.

Tabel 1.10a SK Kegagalan Mata Pelajaran Ekonomi UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Ekonomi</i>	eko 9-0	Mengidentifikasi Pasar input
<i>Kabupaten Pasuruan</i>		eko 13-0	Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi uang
		eko 23-0	Mengidentifikasi pasar modal
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		eko 36-0	Posting jurnal khusus ke buku besar pembantu
<i>2007/2008</i>			

Tabel 1.10b SK Kegagalan Mata Pelajaran Ekonomi UNAS 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i>	<i>Ekonomi</i>	eko 8-2	Menjelaskan mengapa kurva penawaran tenaga kerja semula miring positif kemudian belok arah kearah negatif.

<i>Kabupaten Pasuruan</i>		eko 13-10	Siswa dapat menyebutkan produk – produk yang ditawarkan perbankan.
<i>Kabupaten Probolinggo</i>		eko 37-38	Disajikan neraca saldo dan data penyesuaian, siswa dapat menyesuaikan kertas kerja.
2008/2009		eko 40-36	Disajikan kertas kerja perusahaan dagang/data yang diperlukan, siswa dapat membuat jurnal penutup

Tabel 1.10c SK Kegagalan Mata Pelajaran Ekonomi UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i> <i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i>	<i>Ekonomi</i>	eko 6	Menentukan harga dan output keseimbangan berdasarkan data dalam bentuk table/fungsi.
		eko 7	Mendeskripsikan pasar barang (output).
		eko 13	Mendeskripsikan manfaat produk dari lembaga keuangan
		eko 15	Menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi
		eko 17	Menentukan surplus/deficit/dampak APBN/APBD terhadap kegiatan ekonomi
		eko 19	Menentukan kebijakan pemerintah dalam bidang fiskal
		eko 20	Mengidentifikasi mekanisme penjualan/pembelian produk dari bursa efek
		eko 21	Menjelaskan dampak pengaruh ekspor/impор barang terhadap perekonomian
		eko 27	Menjelaskan perilaku mirausahaan memperluas usahanya/pejuang usaha
eko 34	Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus dan buku besar pembantu		

1.3.8 Mata Pelajaran Sosiologi

Pada mata pelajaran Sosiologi UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi (1) menjelaskan terjadinya interaksi sosial, (2) memberi contoh fungsi nilai dan norma sosial, (3) mengidentifikasi berbagai bentuk sosialisasi, (4) mengidentifikasi faktor penyebab konflik sosial, (5) memberi contoh upaya mengatasi konflik (bentuk bentuk akomodasi), (6) mengidentifikasi berbagai faktor yang mendasari terjadinya kelompok sosial, (7) menjelaskan peran dan fungsi lembaga keluarga, pendidikan dan agama, (8) menjelaskan fungsi laporan penelitian sosial, (9) Mengidentifikasi ciri/unsure pembentuk keteraturan sosial, (10) menyimpulkan hubungan kepribadian dengan kebudayaan dari contoh kasus proses sosialisasi dalam komunitas etnis, (11) mengidentifikasi bentuk/jenis/sifat dari contoh perilaku menyimpang berdasarkan kriteria tertentu, (12) menjelaskan bentuk kemajemukan dari gambar struktur sosial masyarakat majemuk dg parameter tertentu, (13) menjelaskan ciri kemajemukan masyarakat Indonesia dalam aspek kehidupan sosial dari ilustrasi tentang kemajemukan, (14) menjelaskan sebab terjadinya kemajemukan masyarakat Indonesia dalam aspek sosial budaya (15) menjelaskan arti perubahan sosial berdasarkan contoh gejala proses perubahan sosial, (16) menjelaskan fungsi/tujuan lembaga sosial bagi kehidupan masyarakat, (17) Mengidentifikasi contoh kegiatan lembaga keluarga, yang termasuk contoh fungsi keluarga, (18) menjelaskan fungsi kelangsungan hidup masyarakat pada contoh kegiatan lembaga, (19) menjelaskan alasan/ tujuan sebagai syarat topik penelitian yang baik, (20) mengidentifikasi contoh data penelitian berdasarkan kriteria tertentu, (21) mengidentifikasi teknik sampling dari contoh kegiatan pengambilan sampel yang disajikan, (22) menjelaskan fungsi deskripsi hasil penelitian tertentu bagi masyarakat, (23) menentukan bentuk interaksi sosial berdasarkan contoh yg disajikan, (24) menentukan jenis nilai atau norma yang mendasari perilaku pada contoh, (25) menentukan bentuk jenis/tipe kegiatan sosialisasi dalam masyarakat, (26) menentukan bentuk jenis/tipe kegiatan sosialisasi dalam masyarakat, (27) menjelaskan fungsi pengendalian sosial berdasarkan contoh yg disajikan, (28) mengidentifikasi sifat/cara pengendalian sosial berdasarkan contoh yang disajikan, (29) mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya konflik sosial, (30)

menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yang terjadi pada masyarakat, (31) mengidentifikasi akibat dari konflik sosial, (32) menganalisis bentuk kemajemukan struktur sosial berdasarkan contoh yang disajikan, (33) menjelaskan bentuk mobilitas, (34) mengidentifikasi saluran mobilitas sosial, (35) mengidentifikasinya faktor penghambat/pendorong mobilitas sosial, (36) menentukan yang termasuk *gemeinshaft/gessellschaft*, (37) menjelaskan kesesuaian sikap dan perilaku sosial dengan kehidupan multikultural, (38) menjelaskan pengaruh interseksi/asimilasi/amalgamasi/konsolidasi sosial terhadap integrasi, (39) menjelaskan dampak negatif dari liberalisasi/sekulerisme/ westernisasi, (40) menjelaskan arti perubahan sosial berdasarkan contoh yang disajikan, (41) mengidentifikasi dampak positif/negatif dari globalisasi/demokratisasi, (42) menjelaskan arah kecenderungan terjadinya perubahan sosial, (43) menjelaskan sebab terjadinya disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial, (44) menyebutkan faktor pendorong/penghambat terjadinya perubahan sosial, (45) menjelaskan fungsi dan tujuan dari lembaga sosial tertentu bagi kehidupan masyarakat, (46) menjelaskan fungsi lembaga pendidikan/ agama bagi pembentukan kepribadian, (47) menjelaskan fungsi lembaga pendidikan/ agama bagi pembentukan kepribadian, (48) mengidentifikasi jenis data penelitian berdasarkan contoh yang disajikan, (49) mengidentifikasi jenis sampel berdasarkan contoh yang disajikan, (50) menentukan variabel yang diteliti berdasarkan contoh yang disajikan, (51) mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yang disajikan, (52) menginterpretasi kecenderungan data angka tendensi sentral, (53) menjelaskan fungsi laporan penelitian bagi peneliti/masyarakat, dan (54) mengidentifikasi teknik sampling yang digunakan berdasarkan contoh yang disajikan. Sebaran kegagalan penguasaan SK mata pelajaran Sosiologi dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan tabel 1.11a hingga 1.11c berikut.

Tabel 1.11a SK Kegagalan Mata Pelajaran Sosiologi UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota</i>	<i>Sosiologi</i>	sos 8-0	Mengidentifikasi berbagai bentuk

<i>Pasuruan</i> <i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i> <i>2007/2008</i>			sosialisasi
		sos 32-0	Memberi contoh dampak negative perubahan social
		sos 18-20	Menjelaskan fungsi laporan penelitian sosial

Tabel 1.11b SK Kegagalan Mata Pelajaran Sosiologi UAN 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
<i>Kota Pasuruan</i> <i>Kabupaten Pasuruan</i> <i>Kabupaten Probolinggo</i> <i>2008/20089</i>	<i>Sosiologi</i>	sos 4-1	Mengidentifikasi yang termasuk ciri atau unsure pembentuk keteraturan.
		sos 9-8	Mengidentifikasi bentuk/jenis/sifatnya berdasarkan criteria tertentu dari contoh perilaku menyimpang .
		sos 18-20	Menjelaskan pengaruh bagi integrasi social dari kasus bentuk kemajemukan struktur sosial.
		sos 23-25	Menjelaskan sebab kemajemukan masyarakat Indonesia dalam aspek
		sos 26-28	Disajikan contoh gejala proses perubahan social. Siswa dapat menjelaskan arti perubahan sosial.
		sos 30-32	Menjelaskan fungsi/tujuan dari lembaga social bagi kehidupan masyarakat.
		sos 31-33	Mengidentifikasi dari dua dari empat contoh kegiatan lembaga keluarga yang termasuk fungsi sosialisasi/afeksi/ekonomi.
		sos 34-35	Disajikan syarat topic penelitian yang baik, siswa dapat menjelaskan alasan tujuannya.
		sos 36-38	Mengidentifikasi teknik sampling dari contoh kegiatan pengambilan sampel dari populasi penelitian.
		sos 38-36	Mengidentifikasi dua ciri yang termasuk kelebihan/kekurangan dari teknik pengumpulan data tertentu .
sos 40-40	Menjelaskan fungsi dari deskripsi tentang laporan dari hasil penelitian tertentu bagi		

			peneliti/masyarakat .
--	--	--	-----------------------

Tabel 1.11c SK Kegagalan Mata Pelajaran Sosiologi UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo	Sosiologi	sos 4	Mengidentifikasi yang termasuk ciri/ unsur pembentuk ketraturan sosial.
		sos 15	Menentukan bentuk struktur social majemuk bedasarkan skema yang disajikan.
		sos 16	Mengidentifikasi factor penyebab terjadinya konflik social .
		sos 17	Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik social yang terjadi pada masyarakat .
		sos 18	Mengidentifikasi akibat dari konflik sosial.
		sos 23	Mengidentifikasi factor penghambat pendorong atau mobilitas sosial.
		sos 24	Menentukan yang termasuk gemeinschaft/ gesselchafft.
		sos 25	Menjelaskan sebab terjadinya kemajemukan masyarakat indonesia.
		sos 27	Menjelaskan kesesuaian sikap dan perilaku social dengan kehidupan multi-kultural.
		sos 32	Menjelaskan arah kecenderungan terjadinya perubahan sosial.
		sos 34	Menyebutkan factor pendorong penghambat terjadinya perubahan sosial.
		sos 45	Mengidentifikasi jenis sampel berdasarkan contoh yang disajikan.
		sos 46	Menentukan variable yang diteliti berdasarkan contoh yang disajikan.
		sos 48	Mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yang disajikan.
sos 49	Menginterpretasikan kecenderungan data angka tendensi sentral.		

1.3.9 Mata Pelajaran Geografi

Pada mata pelajaran Geografi UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 yang gagal dikuasai siswa meliputi standard kompetensi (1) menentukan hal yang berkaitan dengan konsep dasar geografi, (2) Menentukan hal yang berkaitan dengan konsep dasar geografi, (3) mengidentifikasi pendekatan geografi untuk mengkaji peristiwa, (4) mengidentifikasi prinsip-prinsip geografi dalam mengkaji fenomena geoster, (5) menunjukkan jenis batuan, (6) menunjukkan bentuk muka bumi tertentu, (7) mendeskripsikan berbagai bentuk muka bumi proses vulkanik, (8) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi proses pelapukan, (9) mendeskripsikan berbagai jenis hujan, (10) menentukan berbagai jenis angin, (11) mengelompokkan iklim suatu wilayah berdasarkan klasifikasi schimid-ferguson, (12) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi infiltrasi, (13) mengklasifikasikan berbagai arus laut di permukaan bumi, (14) mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna, (15) menunjukkan contoh-contoh fauna yang sama antara oriental dan ethopian, (16) menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan, (17) mengklasifikasikan industri yang termasuk aneka industri, (18) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pemusatan industri, (19) menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi dengan memperhatikan skala peta, (20) menentukan bentuk proyeksi peta setelah memperhatikan gambar, (21) memperkirakan besar azimuth suatu titik terhadap titik yang lain, (22) mengidentifikasi komponen-komponen indraja, (23) mengklasifikasikan citra foto berdasarkan spektrumnya, (24) menentukan pemanfaatan SIG dalam bidang sumber daya alam, (25) mengidentifikasi indikator negara-negara maju. menguraikan faktor pendorong industri negara-negara maju, (26) menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahami gejala geoster, (27) menentukan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kasus fenomena geoster, (28) menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik. (29) menentukan ciri ciri batuan dari gambar batuan yang

disajikan. (30) membedakan lava dan lahar, (31) membedakan karakteristik unsur tenaga eksogen (pelapukan dan erosi), (32) menentukan jenis tanah berdasarkan teksturnya, (33) menentukan pola aliran sungai suatu wilayah berdasarkan ciri suatu wilayah, (34) menentukan bentuk morfologi dasar laut berdasarkan sajian gambarnya penampang melintang dasar laut, (35) menunjukkan karakteristik suatu piramida penduduk, (36) mengidentifikasi potensi industri suatu wilayah, (37) menentukan jenis dan bentuk proyeksi suatu gambar, (38) menginterpretasi kemiringan lereng dalam peta topografi yang disajikan, (39) menentukan jenis citra suatu gambar penginderaan, (40) mengidentifikasi keunggulan SIG berdasarkan sajian indikator SIG, (41) menentukan alasan suatu wilayah dijadikan pusat pertumbuhan, (42) mengelompokkan negara maju/berkembang suatu negara, (42) mengidentifikasi prinsip geosteor dalam kehidupan sehari-hari, (43) menentukan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena geosteor, (44) menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahami gejala geosteor, (45) mengidentifikasi bukti-bukti pergerakan lempeng tektonik mengidentifikasi cara mitigasi bencana alam (gempa), (46) membedakan karakteristik unsur-unsur tenaga eksogen (pelapukan & erosi), (47) membedakan jenis tanah antar pulau di Indonesia, (48) mengidentifikasi upaya mempertahankan kesuburan tanah, (49) Menentukan ciri-ciri jenis tanah tertentu, (50) menentukan ciri iklim tertentu di suatu daerah berdasarkan data, (51) menentukan faktor yg mempengaruhi gelombang laut, (52) menentukan flora di Indonesia, (53) menentukan hewan tertentu di muka bumi, (54) mengidentifikasi fauna di Indonesia, (55) mengidentifikasi pertumbuhan penduduk, (56) mengidentifikasi ciri ciri penduduk dalam transisi demografis, (57) menentukan jenis industri yang layak dikembangkan dari grafik penggunaan lahan, (58) menentukan jenis peta dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, (59) membedakan detail objek pada gambar peta dari dua peta yang sama dengan skala yang berbeda, (60) mengidentifikasi pemanfaatan citra dalam berbagai bidang kehidupan, (61) menentukan potensi desa, (62) menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gambar, (63) mengklasifikasikan desa/kota berdasarkan kriteria tertentu, (64) menggolongkan negara maju/berkembang dari kriteria tertentu, (65) mengelom-

pokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara, (66) menentukan alasan suatu wilayah dijadikan sebagai pusat pertumbuhan, dan (67) menjelaskan model pengembangan wilayah di negara maju/berkembang. Sebaran kegagalan penguasaan SK matapelajaran Geografi dalam tiga tahun terakhir, secara lengkap dapat dilihat pada paparan 1.12a hingga 1.12c berikut.

Tabel 1.12a SK Kegagalan Mata Pelajaran Geografi UNAS 2007/2008

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo 2007/2008	Geografi	geo 1-0	Menentukan konsep dasar yang berkaitan dengan konsep dasar geografi
		geo 2-0	Mengkaji pendekatan geografi untuk peristiwa tersebut
		geo 4-0	Menunjukkan jenis batuan
		geo 7-0	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu
		geo 10-0	Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pelapukan
		geo 14-0	Menentukan berbagai jenis angin
		geo 17-0	Mengidentifikasi factor yang mempengaruhi infiltrasi
		geo 20-0	Menunjukkan contoh-contoh fauna yang sama antara oriental dan euthopian
		geo 21-0	Menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan
		geo 25-0	Mengklasifikasi industry yang tergolong aneka industry
		geo 26-0	Mengidentifikasi factor yang mempengaruhi pemusatan industry
		geo 28-0	Menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi dengan memperhatikan skala peta
		geo 29-0	Mengamati bentuk skala peta setelah mengamati gambar
		geo 30-0	Memperkirakan besar azimuth suatu titik terhadap titik lain
		geo 31-0	Mengidentifikasi komponen-komponen indraja
		geo 32-0	Mengklasifikasi citra foto berdasarkan spektrumnya
geo 38-0	Menghitung kekuatan interaksi peta		
geo 40-0	Menguraikan factor-faktor pendorong In-		

			dustry Negara maju
--	--	--	--------------------

Tabel 1.12a SK Kegagalan Mata Pelajaran Geografi UNAS 2008/2009

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo 2008/20089	Geografi	geo 1-2	Disajikan gejala geosfer, siswa dapat menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahaminya.
		geo 5-8	Disajikan gambar batuan, siswa dapat menentukan ciri – ciri batuan tersebut.
		geo 28-29	Disajikan grafik penggunaan lahan, siswa dapat menentukan jenis industri yang dapat dikembangkan.
		geo 30-31	Disajikan suatu gambar siswa dapat menentukan jenis dan bentuk proyeksi
		geo 31-32	Siswa dapat menginterpretasi kemiringan setelah disajikan peta topografi
		geo 33-34	Disajikan beberapa indicator SIG, siswa dapat mengidentifikasi keunggulan SIG .
		geo 38-35	Siswa dapat menentukan alasan suatu wilayah dijadikan sebagai pusat pertumbuhan
		geo 40-39	Disajikan beberapa Negara, siswa dapat mengelompokkan Negara maju/ Negara-negara berkembang

Tabel 1.12c SK Kegagalan Mata Pelajaran Geografi UNAS 2009/2010

Wilayah	Mata Pelajaran	Kode Soal	Standard Kompetensi
Kota Pasuruan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo	Geografi	geo 1	Menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahami gejala geosfer .
		geo 2	Menentukan pendekatan yang kegiatan untuk menganalisis fenomena geosfer .
		geo 3	Mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari - hari.
		geo 5	Menentukan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari

			gambar .
		geo 7	Menentukan ciri – ciri batuan berdasarkan gambar .
		geo 12	Membedakan karakteristik unsure – unsure tenaga eksogen (pelapukan & erosi) .
		geo 14	Membedakan jenis tanah antar pulau di Indonesia .
		geo 23	Menentukan factor yang mempengaruhi gelombang laut .
		geo 24	Menentukan flora di indonesia .
		geo 31	Mengidentifikasi ciri – ciri penduduk dalam transisi goeografis .
		geo 45	Menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gambar .

Keberhasilan siswa dalam ujian nasional dipengaruhi oleh; (1) etos belajar yang positif, (2) dukungan keluarga, (3) kelincahan memanfaatkan media belajar, (4) guru dan siswa memiliki dan menerapkan kiat-kiat khusus, (5) daya tarik materi pelajaran. Faktor penyebab kegagalan belajar (1) kedisiplinan dan cara belajar siswa yang negatif, (2) kompetensi prasyarat belajar belum dikuasai, (3) sikap dan persepsi belajar siswa yang negatif, atau meremehkan matapelajaran tertentu, (3) kompetensi pedagogik guru kurang memadai, (4) kompetensi profesional guru tidak memadai, (5) sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, (6) media pembelajaran kurang memadai, (7) kemasan materi ajar kurang kondusif untuk pembelajaran.

Faktor penyebab **kegagalan** belajar meliputi (1) kedisiplinan dan cara belajar siswa yang negatif, (2) kompetensi prasyarat belajar belum dikuasai, (3) sikap dan persepsi belajar siswa yang negatif, atau meremehkan matapelajaran tertentu, (3) kompetensi pedagogik guru kurang memadai, (4) kompetensi profesional guru tidak memadai, (5) sarana dan prasarana, pembelajaran kurang memadai, (6) media pembelajaran kurang memadai, (7) kemasan materi ajar kurang kondusif untuk pembelajaran. Berikut ini data pernyataan guru tentang faktor penyebab kegagalan siswa dalam ujian nasional.

1.4 Kedisiplinan dan Cara Belajar Siswa yang Masih Negative

Bahasa Indonesia	
(1)	Siswa tidak melengkapi buku-buku yang harus dimiliki.
(2)	Kemampuan siswa yang sangat beragam, rendahnya motivasi untuk belajar, serta sikap mudah menyerah.
(3)	Siswa kurang rajin baca dan kurang terbiasa latihan-latihan soal.
(4)	Siswa kurang rajin membaca-baca buku referensi dan tidak cakap mencari/memanfaatkan sumber belajar BI.
(5)	Materi sastra menuntut anak membaca, tetapi kenyataannya siswa malas baca.
Bahasa Inggris	
(1)	Tingkat kedisiplinan siswa baik kehadiran maupun sikap di kelas. Kurangnya buku dan pendukung proses belajar-mengajar.
(2)	Materi <i>vocabulary</i> menuntut anak membaca, tetapi kenyataannya siswa malas baca.
(3)	Siswa tidak fokus pada pembelajaran di kelas.
(4)	Siswa kurang mandiri dalam belajar dan orang tua kurang perhatian khusus dalam belajar bahasa Inggris.
(5)	Dalam belajar bahasa Inggris, siswa terpengaruh budaya Madura. Dalam belajar matematika SMA, penguasaan konsep matematika di SD dan SMP-nya kurang matang.
Matematika	
(1)	Siswa takut salah dalam melakukan hitungan (matematika), guru sulit mengajarkan hitungan karena juga tidak menguasai materi.
(2)	Dalam belajar matematika SMA, penguasaan konsep matematika di SD dan SMP-nya kurang matang.
(3)	Siswa tidak suka pelajaran yang bermateri hitung-menghitung.
(4)	Pengaruh negatif dari teman yang tidak disiplin dalam belajar.
(5)	Banyak menghabiskan waktu menurunkan rumus sehingga menyita waktu belajar.
Fisika	
(1)	Siswa tidak suka pelajaran yang bermateri hitung-menghitung.
(2)	Pengaruh negatif dari teman yang tidak disiplin dalam belajar.
(3)	Banyak menghabiskan waktu ke warnet sehingga menyita waktu belajar.
(4)	Materi konsep fisika menuntut anak membaca, tetapi kenyataannya siswa malas baca.
Kimia	
(1)	Siswa kurang tekun belajar, dan pengaruh hiburan dan media yang menyita waktu.
(2)	Minat belajar Kimia siswa kurang.
(3)	Siswa tidak suka pelajaran yang bermateri hitung-menghitung.
Biologi	
(1)	Minat belajar biologi siswa kurang.
(2)	Siswa tidak suka pelajaran yang bermateri hapalan

(3)	Materi konsep biologi menuntut anak membaca, tetapi kenyataannya siswa malas baca.
(4)	Pengaruh negatif dari teman yang tidak disiplin dalam belajar.
Ekonomi	
(1)	Siswa tidak melengkapi buku-buku ekonomi & akuntansi yang wajib dimiliki.
(2)	Siswa kurang rajin baca dan kurang terbiasa latihan-latihan soal.
(3)	Tingkat antusiasme siswa baik kehadiran maupun sikap belajar di kelas masih rendah
(4)	Anggapan siswa terhadap Materi pelajaran ekonomi & akuntansi kurang sesuai dengan kenyataan di dalam kehidupan
(5)	Siswa kurang fokus dan antusias dalam pembelajaran di kelas.
(6)	Minat belajar ekonomi & akuntansi rendah karena dianggap pelajaran yang sulit
(7)	Siswa kurang mandiri dalam belajar dan orang tua kurang perhatian khusus dalam belajar ekonomi & akuntansi.
(8)	Siswa sulit belajar materi ekonomi & akuntansi yang bersifat analitis karena kurang terbiasa
(9)	Banyak menghabiskan waktu ke warnet bukan untuk belajar ekonomi & akuntansi melainkan bermain game sehingga menyita waktu belajar.
(10)	Siswa tidak pernah terjun langsung ke dunia bisnis sehingga sulit menguasai materi ekonomi dan akuntansi.
Sosiologi	
(1)	Siswa sulit belajar materi (sosiologi) yang bersifat analitis (karena kurang terbiasa dan input siswanya dari “buangan” sekolah kota.
(2)	Kurangnya disiplin siswa dalam belajar , rendahnya motivasi untuk belajar, serta sikap mudah putus asa.
Geografi	
(1)	Kurangnya penguasaan materi geografi oleh Guru berakibat pada siswa sulit mengerjakan soal geografi karena juga tidak menguasai materi.
(2)	Kurangnya disiplin siswa dalam belajar , rendahnya motivasi untuk belajar, serta sikap mudah putus asa.
(3)	Pengaruh negatif dari teman yang tidak disiplin dalam belajar.

1.5 Kompetensi Prasyarat Belum Dikuasai Siswa

Bahasa Indonesia	
(1)	Siswa cepat melupakan materi (prasyarat) yang telah dipelajari.
(2)	Peserta didik melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga sulit menguasai materi berikutnya (kemampuan berpikir asosiatif siswa kurang).
(3)	Banyak materi berkaitan (berprasyarat) dan belum dikuasai siswa.

Bahasa Inggris	
(1)	Peserta didik melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga sulit menguasai materi berikutnya (kemampuan berpikir asosiatif siswa kurang).
(2)	Banyak materi berkaitan (berprasyarat) dan belum dikuasai siswa.
Matematika	
(1)	Siswa tidak hafal rumus-rumus yang digunakan untuk memecahkan soal cerita.
(2)	Saat diajarkan materi tertentu siswa tidak siap menerima pelajaran, karena ada konsep yang belum dikuasai sebagai prasyarat melanjutkan materi berikutnya. Diduga karena kurang banyak membaca.
(3)	Penguasaan konsep matematika siswa kurang, sehingga saat belajar (kimia) sulit melakukan hitungan.
Fisika	
(1)	Saat diajarkan materi tertentu siswa tidak siap menerima pelajaran, karena ada konsep yang belum dikuasai sebagai prasyarat melanjutkan materi berikutnya. Diduga karena kurang banyak membaca.
Kimia	
(1)	Ada sejumlah materi (kimia) prasyarat belum terkuasai, sehingga sulit belajar materi selanjutnya.
(2)	Penguasaan konsep matematika siswa kurang, sehingga saat belajar (kimia) sulit melakukan hitungan.
(3)	Saat diajarkan materi tertentu siswa tidak siap menerima pelajaran, karena ada konsep yang belum dikuasai sebagai prasyarat melanjutkan materi berikutnya. Diduga karena kurang banyak membaca.
Biologi	
(1)	Materi biologi tertentu dalam memahami memerlukan pengetahuan prasyarat tentang proses kimia, dan teori kimia itu belum dikuasai anak.
Ekonomi	
(1)	Materi ekonomi hitungan sulit bagi siswa, karena kemampuan matematika ekonomi kurang memadai, dan kurang banyak berlatih.
(2)	Penguasaan konsep dasar ekonomi & akuntansi yang lemah, sehingga kesulitan untuk mengembangkan materi yang lebih tinggi kajian materinya
(3)	Jumlah jam ekonomi & akuntansi yg relative terbatas
(4)	Materi ekonomi & akuntansi tertentu dalam memahami memerlukan pengetahuan prasyarat yang sering kurang dikuasai oleh siswa
(5)	Adanya materi ekonomi & akuntansi yang berkaitan belum dikuasai siswa.
(6)	Adanya Mata Pelajaran lain yang berkaitan dengan materi ekonomi dan akuntansi belum dikuasai

Sosiologi	
(1)	Siswa cepat melupakan materi (prasyarat) yang telah dipelajari.
(2)	Saat diajarkan materi tertentu siswa tidak siap menerima pelajaran, karena ada konsep yang belum dikuasai sebagai prasyarat melanjutkan materi berikutnya. Diduga karena kurang banyak membaca.
Geografi	
(1)	Peserta didik melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga sulit menguasai materi berikutnya (kemampuan berpikir asosiatif siswa kurang).
(2)	Banyak materi berkaitan (berprasyarat) dan belum dikuasai siswa.

1.6 Sikap dan Persepsi Siswa yang Masih Negatif

Bahasa Indonesia	
(1)	Siswa menganggap KD sebagai rumus (akuntansi) yang harus dihafalkan dan terlepas dari kehidupan sehari-hari.
(2)	Siswa dari awal belajar mempersepsi materi (apresiasi sastra) sulit dipelajari.
(3)	Siswa tidak tertarik pada materi tertentu .
Bahasa Inggris	
(1)	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengkaji materi pelajaran bahasa inggris
Matematika	
(1)	Siswa cepat bosan belajar, utamanya materi hitung-hitungan.
(2)	Siswa tidak tertarik pada materi tertentu .
(3)	Siswa kurang berminat pada materi hitung-hitungan.
(4)	Siswa telah berpikir negatif bahwa pelajaran Matematika sulit, sehingga muncul perasaan “menyerah sebelum perang”.
Fisika	
(1)	Siswa tidak tertarik pada materi tertentu .
(2)	Siswa kurang berminat pada materi hitung-hitungan.
Ekonomi	
(1)	Siswa menganggap bahwa tujuan belajar Ekonomi & akuntansi hanya untuk dihafalkan bukan dimaknai karena tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
(2)	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengkaji materi pelajaran
(3)	Siswa cepat bosan belajar, utamanya materi ekonomi dan materi akuntansi yang berupa konsep teori.
(4)	Siswa trauma menghadapi materi ekonomi & akuntansi yang berkaitan dengan grafik, bagan dan hitungan karena kurang menguasai dan terbiasa

1.7 Pedagogik Guru yang Belum Memadai

Bahasa Indonesia	
(1)	Guru kurang memberi problem solving yang aplikatif dalam kehidupan keseharian. Kemasan materi kurang praktis.
(2)	Miskinnya cara penyampaian materi yang bersangkutan. (Guru kurang menguasai metode pembelajaran?)
(3)	Kurang terbiasa latihan-latihan.
(4)	Guru mengalami masalah berat, sehingga tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik.
(5)	Guru kurang pemahaman (pengalaman?) dalam pembelajaran
Bahasa Inggris	
(1)	Guru kurang menguasai materi. Media kurang memadai, tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah.
(2)	Guru kurang pemahaman (pengalaman?) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
Matematika	
(1)	Menerjemahkan konsep (kimia) ke dalam pemahaman siswa secara jelas, amat sulit.
(2)	Guru matematika mengalami masalah berat, sehingga tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik.
Fisika	
(1)	Guru tidak tahu secara pasti kemampuan dan kesulitan apa yang dialami peserta didiknya.
(2)	Siswa pasif, karena ketidaktepatan guru memilih metode, ditambah KD yang sulit diajarkan, dan guru kurang menguasai materi fisika.
Kimia	
(1)	Guru kurang inovatif dan kurang memahami kemampuan siswa, dan tidak menguasai materi kimia.
(2)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi (kimia).
Biologi	
(1)	Guru kurang membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi biologi yang akan disampaikan sehingga wawasan guru menjadi terbatas akibatnya sulit dipahami materinya bagi siswa.
(2)	Guru kurang terbiasa menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga seriang bersifat abstrak
Ekonomi	
(1)	Guru kurang memberi problem solving yang aplikatif dalam penyampaian materi ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan keseharian.
(2)	Miskinnya metode/cara penyampaian materi ekonomi yang sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
(3)	Kurang terbiasa latihan-latihan.
(4)	Guru dalam mengajar kurang mengacu pada konsep pembelajaran CTL sehingga belajar kurang efektif

(5)	Guru tidak tahu secara pasti kemampuan dan kesulitan apa yang dialami peserta didiknya.
Sosiologi	
(1)	Guru kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan siswanya
(2)	Guru kurang inovatif dalam pembelajaran sehingga penjabaran materi menjadi kurang aplikatif .
(3)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, serta penggunaannya.
Geografi	
(1)	Siswa pasif, karena ketidaktepatan guru memilih metode, karena lebih mefokuskan pada habisnya materi dan kurang Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya
(2)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, serta penggunaannya.

1.8 Kompetensi Profesional Guru Kurang Memadai

Bahasa Indonesia	
(1)	Banyaknya materi yang menuntut hafalan.
(2)	Guru kurang menguasai materi. Media kurang memadai, tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah.
Bahasa Inggris	
(1)	Penguasaan materi bahasa Inggris guru dirasa kurang.
(2)	Guru (BI) mengalami masalah berat, sehingga tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik.
(3)	Guru kurang menguasai materi bahasa Inggris.
Matematika	
(1)	Siswa pasif, karena ketidaktepatan guru memilih metode, ditambah KD yang sulit diajarkan, dan guru kurang menguasai materi matematika
(2)	Guru kurang inovatif dan kurang memahami kemampuan siswa, dan tidak menguasai materi matematika
Fisika	
(1)	Guru kurang menguasai materi fisika.
(2)	Guru kurang mampu memanfaatkan sumber belajar fisika yang dapat mengembangkan pengetahuan & wawasan siswa
Kimia	
(1)	Guru kekurangan sumber belajar (kurang cakap memanfaatkan sumber belajar).
(2)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi (kimia).
Biologi	
(1)	Guru belum menguasai materi yang akan diajarkan.
(2)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi Biologi

(3)	Guru kurang mampu memanfaatkan sumber belajar biologi yang dapat mengembangkan pengetahuan & wawasan siswa
Ekonomi	
(1)	Banyaknya materi yang menuntut pemahaman yang mendalam yg belum dikuasai.
(2)	Guru kurang mampu memilih media yang tepat dengan materi yang disampaikan kepada siswa.
(3)	Belum dipahami dengan baik dan benar tentang istilah-istilah yang terdapat dalam ekonomi sehingga sering terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilahnya.
(4)	Ketidaktepatan guru memilih metode untuk KD yang sulit diajarkan sehingga siswa menjadi pasif.
(5)	Guru kurang kreatif dalam menggali dan mengembangkan kemampuan siswa.
(6)	Guru kurang menguasai istilah-istilah asing yang terdapat dalam materi ekonomi.
(7)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang kontekstual/aplikatif dengan kehidupan sehari-hari
(8)	Guru kurang mampu mengembangkan materi ekonomi sesuai dengan kondisi perkembangan ekonomi di dalam msyarakat.
Sosiologi	
(1)	Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi sosiologi
(2)	Guru kurang inovatif dan kurang memahami kemampuan siswa, dan tidak menguasai materi sosiologi
Geografi	
(1)	Guru kurang terbiasa menganalisis sumber kesulitan siswa sehingga kesulitan tidak cepat teratasi.
(2)	Guru kurang inovatif dan kurang memahami kemampuan siswa, dan tidak menguasai materi geografi

1.9 Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran Kurang Memadai

Bahasa Indonesia	
(1)	Siswa tidak melengkapi buku-buku yang harus dimiliki.
(2)	Guru kurang menguasai materi, Media kurang memadai, tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah.
Bahasa Inggris	
(1)	Tingkat kedisiplinan siswa baik kehadiran maupun sikap di kelas. Kurangnya buku dan pendukung proses belajar-mengajar.
(2)	Lab. bahasa Inggris kurang memadai.
(3)	Buku-buku bahasa inggris yang dipegang siswa kurang kuantitasnya. Sarana berupa laboratorium tidak ada.

(4)	Sarana dan sumber belajar bahasa Inggris kurang memadai.
Matematika	
(1)	Kurangnya sarana seperti mikroskop yang digunakan untuk mengamati bakteri, dan tidak hanya media gambar saja, dan perlu bahan-bahan praktik matematika
(2)	Tidak ada media pembelajaran matematika yang dapat digunakan.
(3)	Belum ada media pembelajaran bangun ruang yang lengkap.
(4)	Sulit untuk membuat media yang bisa memvisualisasikan materi matematika.
Fisika	
(1)	Guru kurang bisa mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak paham.
Kimia	
(1)	Guru kurang terbiasa menganalisis sumber kesulitan siswa (sehingga kesulitan tidak cepat teratasi).
(2)	Kurangnya bahan praktikum (kimia). Kurangnya media untuk menjelaskan materi.
(3)	Tidak ada bahan untuk kimia yang cocok untuk materi ajar tertentu. (Guru perlu kreatif!)
Biologi	
(1)	Guru kurang menguasai cara membuat media pembelajaran secara baik.
(2)	Sarana dan sumber belajar Biologi kurang memadai.
(3)	Media belajar biologi kurang, dan metode mengajar guru monoton.
Ekonomi	
(1)	Sebagian besar siswa tidak melengkapi buku-buku wajib ekonomi harus dimiliki.
(2)	Proses pembelajaran sering tidak ditunjang oleh Media yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan kemampuan siswa
(3)	Sarana pembelajaran (papan tulis, penghapus dan alat –alat tulis) yang kurang mendukung dalam proses belajar-mengajar di kelas.
(4)	Kurang memadainya raungan kelas dengan jumlah siswa dalam satu kelas sehingga siswa belajar tidak menyenangkan.
(5)	Terbatasnya buku-buku ekonomi di perpustakaan di Sekolah
(6)	Terbatasnya peta-peta ekonomi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran
(7)	Kurang tersedianya program akuntansi secara elektronik (komputasi akuntansi)
(8)	Terbatasnya jumlah computer yang tersedia untuk praktek akuntansi dibandingkan dengan jumlah siswa yang memprogram
(9)	Terbatasnya instruktur yang mendalami secara teknik komputasi akuntansi.
Sosiologi	
(1)	Guru belum menguasai IPTEKS, misalnya laptop sehingga belum menggunakan media yang canggih dalam pembelajaran.

(2)	Kurangnya fasilitas belajar berupa buku dan kamus dalam pembelajaran sosiologi.
(3)	Fasilitas belajar berupa buku dan kamus dalam pembelajaran sosiologi, kurang.
Geografi	
(1)	Guru kurang menguasai disiplin ilmu secara tuntas, dan ketinggalan informasi aktual yang sedang terjadi.
(2)	Terbatas penguasaan teknologi dalam pembelajaran.

1.10 Kemasan Materi Ajar Kurang Menarik

Bahasa Indonesia	
(1)	Guru kurang memberi problem solving yang aplikatif dalam kehidupan keseharian. Kemasan materi kurang praktis.
(2)	Materi (BI) terlalu sulit untuk kelas tertentu. Misalnya, sastra Melayu klasik, dengan kata-kata kuno, dan di sekolah tidak ada kamus bahasa Melayu.
(3)	Banyaknya materi yang menuntut hafalan. Kemasan materi kurang praktis.
(4)	Kesulitan mencari referensi (bahasa Indonesia).
(4)	Peserta didik sulit memahami maksud kalimat (dalam buku ajar).
Bahasa Inggris	
(1)	Tingkat kedisiplinan siswa baik kehadiran maupun sikap di kelas. Kurangnya buku dan pendukung proses belajar-mengajar.
Matematika	
(1)	Materi matematika sulit divisualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
(2)	Materi matematika sulit dibuat (peta) konsep sehingga siswa dituntut menghafal.
(3)	Materi geometri porsinya terlalu banyak dan relatif sulit.
Fisika	
(1)	Materi fisika sulit dibuat (peta) konsep sehingga siswa dituntut menghafal.
(2)	Materi memuat fisika dengan penalaran tingkat tinggi, sehingga siswa sulit belajar.
Kimia	
(1)	Banyak materi reaksi kimia yang perlu dipahami siswa.
(2)	Materi memuat kimia dengan penalaran tingkat tinggi, sehingga siswa sulit belajar.
Biologi	
(1)	Materi (biologi) menuntut ketepatan dan ketelitian penulisan nama ilmiah yang sulit untuk dieja.
(2)	Materi (biologi) amat luas dan alokasi waktu terbatas.
(3)	Materi (biologi) sulit dibuat (peta) konsep sehingga siswa dituntut

	menghafal.
Ekonomi	
(1)	Materi memuat (akuntansi) dengan penalaran tingkat tinggi, sehingga siswa sulit belajar.
(2)	Guru kurang memberi problem solving yang aplikatif dalam kehidupan keseharian. Kemasan materi kurang praktis.
(3)	Banyaknya soal-soal akuntansi yang kurang aplikatif karena teks books
(4)	Penyajian materi ekonomi dan akuntansi yang kurang sistematis (tidak menggunakan bagan alur berpikir)
(5)	Penyajian materi ekonomi dan akuntansi yang kurang kontekstual (kurang sesuai dengan kondisi riil di masyarakat)
Sosiologi	
(1)	Guru kurang memberi problem solving yang aplikatif dalam kehidupan keseharian. Kemasan materi kurang praktis.
Geografi	
(1)	Peserta didik sulit memahami maksud kalimat (dalam buku ajar).

1.11 Akar Masalah dan Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab akar masalah tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah menyusun 4-program yang meliputi (1) program pengembangan Model Pembelajaran Payung yang dijadikan solusi pada kegiatan PPMP tahun 2011, (2) Program *Training of Trainers* (TOT) pada 9 Guru yang mengajar 9 mata pelajaran UNAS, (3) Program Penerapan Model Pembelajaran Mentari-Inovatif pada 9 mata pelajaran UNAS, dan (4) Program Pengukuran efektifitas penerapan Model Pembelajaran Mentari-Inovatif. Untuk lebih jelasnya, akar masalah yang muncul di tiap-tiap matapelajaran UNAS dan alternative solusi pemecahan yaitu model pembelajaran Mentari-Inovatif pada masing-masing mata pelajaran UNAS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.13 Akar Masalah dan Alternative Model Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Akar Masalah	Model Solusi	Strategi Pelaksanaan
1	Fisika	1. Siswa kurang rajin baca dan kurang terbiasa latihan-latihan soal.	Model IM2 -LaTO	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru belum menguasai IPTEK, misalnya laptop sehingga belum menggunakan media yang canggih dalam pembelajaran. 3. Belum ada media pembelajaran fisika yang lengkap. 4. Model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi hanya mengandalkan metode ceramah tidak pernah melakukan praktikum. 		
2	Biologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar biologi siswa kurang. 2. Buku-buku (biologi) yang dipegang siswa kurang kuantitasnya. Sarana berupa laboratorium tidak ada. 3. Kurangnya sarana seperti mikroskop yang digunakan untuk mengamati bakteri, dan tidak hanya media gambar saja, dan perlu bahan-bahan praktik (biologi). 4. Media belajar biologi kurang, dan metode mengajar guru monoton. 5. Banyak materi berkaitan (berprasyarat) materi biologi dan belum dikuasai siswa. 6. Materi biologi tertentu dalam memahami memerlukan pengetahuan prasyarat tentang proses kimia, dan teori kimia itu belum dikuasai anak. 	Model RSCM Berbasis Eksperimen	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>7. Materi (biologi) amat luas dan alokasi waktu terbatas.</p> <p>8. Materi (biologi) sulit dibuat (peta) konsep sehingga siswa dituntut menghafal.</p> <p>9. Materi (biologi) menuntut ketepatan dan ketelitian penulisan nama ilmiah yang sulit untuk dieja.</p>		
3	Matematika	<p>1. Siswa kurang rajin baca dan kurang terbiasa latihan-latihan soal.</p> <p>2. Kemampuan siswa yang sangat beragam, rendahnya motivasi untuk belajar, serta sikap mudah menyerah.</p> <p>3. Siswa takut salah dalam melakukan hitungan (matematika), guru sulit mengajarkan hitungan karena juga tidak menguasai materi.</p> <p>4. Dalam belajar matematika SMA, penguasaan konsep matematika di SD dan SMP-nya kurang matang.</p> <p>5. Materi geometri porsiya terlalu banyak dan relatif sulit.</p> <p>6. Materi matematika sulit divisualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7. Siswa telah berpikir negatif bahwa pelajaran Matematika sulit, sehingga muncul</p>	Model KUAT	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>perasaan “menyerah sebelum perang”.</p> <p>8. Belum ada media pembelajaran bangun ruang yang lengkap.</p>		
4	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi memuat (akuntansi) dengan penalaran tingkat tinggi, sehingga siswa sulit belajar. 2. Tidak ada media (ekonomi) yang cocok untuk materi ajar tertentu. (Guru perlu kreatif). 3. Tidak ada media (ekonomi) yang cocok untuk materi ajar tertentu. (Guru perlu kreatif!) 4. Siswa kurang bersemangat dalam mengkaji materi pelajaran (ekonomi). 5. Siswa cepat bosan belajar, utamanya materi ekonomi hitung-hitungan. 6. Siswa kurang berminat pada materi ekonomi hitung-hitungan. 7. Siswa pasif, karena ketidaktepatan guru memilih metode, ditambah KD yang sulit diajarkan, dan guru kurang menguasai materi (ekonomi). 8. Siswa sulit belajar materi (ekonomi) yang bersifat analitis (karena kurang terbiasa dan input siswanya dari “buangan” sekolah favorit). 	Model Pe-Ta dan Gu-Ta	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>9. Siswa tidak pernah terjun langsung ke dunia bisnis sehingga sulit menguasai materi KWU. Siswa tidak suka pelajaran yang bermateri hitung-menghitung (ekonomi).</p> <p>10. Siswa menganggap KD sebagai rumus (akuntansi) yang harus dihafalkan dan terlepas dari kehidupan sehari-hari.</p>		
5	Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam belajar bahasa Inggris, siswa terpengaruh budaya Madura. 2. Sarana dan sumber belajar bahasa Inggris kurang memadai. 3. Guru kurang menguasai materi bahasa Inggris. 4. Penguasaan materi (bahasa Inggris) guru dirasa kurang. 5. Siswa kurang mandiri dalam belajar dan orang tua kurang perhatian khusus dalam belajar bahasa Inggris. 6. Laboratorium bahasa Inggris kurang memadai. 	Model AQu SMART dan AQu SIAP	TOT dan Implementasi Model di kelas
6	Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sastra menuntut anak membaca, tetapi kenyataannya siswa malas baca. Siswa kurang rajin membaca-baca buku referensi dan tidak cakap mencari/memanfaatkan 	Model Kinasih	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>sumber belajar BI.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa tidak tertarik pada materi tertentu (BI). 3. Guru kurang pemahaman (pengalaman) dalam pembelajaran (bahasa Indonesia). 4. Guru (BI) mengalami masalah berat, sehingga tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik. 5. Kesulitan mencari referensi (bahasa Indonesia). 6. Materi (BI) terlalu sulit untuk kelas tertentu. Misalnya, sastra Melayu klasik, dengan kata-kata kuno, dan di sekolah tidak ada kamus bahasa Melayu. 		
7	Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kekurangan sumber belajar (kurang cakap memanfaatkan sumber belajar sosiologi). 2. Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi sosiologi 3. Siswa meremehkan atau menganggap “enteng” mata pelajaran sosiologi. 4. Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan matapelajaran yang diampu. 5. Kurangnya fasilitas belajar berupa buku dan kamus dalam 	Model Da Cimeng	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>pembelajaran sosiologi.</p> <p>6. Fasilitas belajar berupa buku dan kamus dalam pembelajaran sosiologi, kurang.</p>		
8	Geografi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum menguasai IPTEKS, misalnya laptop sehingga belum menggunakan media yang canggih dalam pembelajaran geografi. 2. Terbatas penguasaan teknologi dalam pembelajaran geografi. 3. Siswa kurang rajin baca dan kurang terbiasa latihan-latihan soal. 4. Tingkat kedisiplinan siswa baik kehadiran maupun sikap di kelas. Kurangnya buku dan pendukung proses belajar-mengajar geografi. 	<i>Mind Mapping Innovation Based Instruction Models</i>	TOT dan Implementasi Model di kelas
9	Kimia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada media pembelajaran (Kimia) yang dapat digunakan. 2. Kurangnya bahan praktikum (kimia). Kurangnya media untuk menjelaskan materi. 3. Tidak ada media pembelajaran (Kimia) yang dapat digunakan. 4. Kurangnya bahan praktikum (kimia). Kurangnya media untuk menjelaskan materi. 5. Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan 	<i>Problem Solving Coaching Based Interaction Model</i>	TOT dan Implementasi Model di kelas

		<p>media, dan penguasaan materi (kimia).</p> <p>6. Guru kurang menguasai teknologi pembelajaran, pembuatan media, dan penguasaan materi (kimia).</p> <p>7. Ada sejumlah materi (kimia) prasyarat belum dikuasai, sehingga sulit belajar materi selanjutnya.</p> <p>8. Banyak materi reaksi kimia yang perlu dipahami siswa.</p> <p>9. Penguasaan konsep matematika siswa kurang, sehingga saat belajar (kimia) sulit melakukan hitungan.</p>		
--	--	--	--	--

1.12 Tujuan Kegiatan Pegabdian

Berdasarkan Analisis Situasi di atas, maka tujuan dari PM-PMP ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan PM-PMP di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan, khususnya pelaksanaan 4 program kegiatan.
2. Mendeskripsikan hasil pengukuran efektivitas penerapan model pembelajaran Mentari Inovatif pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar 9 mata pelajaran UNAS di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan.

1.13 Target Luaran

Kegiatan PM-PMP ini dirancang untuk menghasilkan Model Pembelajaran Mentari Inovatif yang terverifikasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

belajar siswa SMA di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan. Selain itu hasil PM-PMP akan dituliskan menjadi artikel yang dapat dimuat pada Jurnal Terakreditasi, minimal jurnal berISSN dan Buku ber ISBN

1.14 Manfaat Kegiatan PM-PMP

Berdasarkan Analisis Situasi di atas, maka kegiatan pengabdian PM-PMP bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, Model Pembelajaran Mentari Inovatif yang dihasilkan dari kegiatan PM-PMP ini dapat dijadikan alternatif model Pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa SMA.
2. Bagi dinas pendidikan, kegiatan PM-PMP ini dapat dijadikan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan profesionalitas guru dan dapat dilaksanakan sendiri di setiap wilayah kerja secara terus-menerus dan berkesinambungan.